

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 146 - 157	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

PERANAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA

(STUDI TENTANG PERANAN PETUGAS K3L PEREMPUAN UNIVERSITAS PADJADJARAN JATINANGOR (ZONA: REKTORAT))

Shafila Mardiana Bunsaman (170310170069)
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
shafila17001@unpad.ac.id

Budi Muhammad Taftazani
budimtunpad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para petugas K3L (Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan Lingkungan) Universitas Padjadjaran Jatinangor dan juga untuk mengetahui motivasi apa saja yang membuat perempuan memiliki keinginan untuk bekerja. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, buku referensi dan juga penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga K3L terbagi menjadi dua peran, yang pertama adalah peran perempuan di dalam keluarga, diantaranya adalah peranan sebagai seorang ibu dan juga peranan sebagai pendamping suami. Yang kedua adalah peranan perempuan di luar keluarga yaitu sebagai pencari nafkah. Para perempuan ini bekerja untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: perempuan, keluarga, peran perempuan, kesejahteraan keluarga

ABSTRACT

This study aims to determine the role of women in improving the family welfare of the K3L officers of Universitas Padjadjaran Jatinangor and also to find out what motivation makes women have the desire to work. The method used in this research is qualitative descriptive and data collection methods used through in-depth interviews, reference books and also research studies. The result of the research shows that the role of women in improving the economic welfare of K3L family is divided into two roles, the first is the role of women in the family, such as the role of a mother and also the role of the husband's companion. The second is the role of women outside the family as the breadwinner. These women work to improve the economic welfare of the family.

Keywords: women, family, women's role, family welfare

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan zaman menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan sehari-hari, baik itu kebutuhan individu maupun kebutuhan keluarga. Munculnya peningkatan tersebut menyebabkan adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan. Kesulitan pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan keinginan para perempuan untuk bekerja agar bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dewasa ini banyak perempuan yang memiliki peran ganda, selain

berperan di dalam rumah untuk mengurus anak juga suami, perempuan juga berperan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga pintar-pintar membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri lagi jika partisipasi perempuan dalam dunia kerja dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kurangnya penghasilan yang didapatkan oleh suami sebagai kepala keluarga mendorong para perempuan untuk memiliki pekerjaan, salah satunya

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 146 - 157	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

dengan cara menjadi petugas K3L (Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan Lingkungan) di Universitas Padjadjaran. Sulitnya mendapatkan pekerjaan dan juga rendahnya pendidikan menjadi salah satu faktor mengapa mereka memilih bekerja menjadi petugas K3L di Universitas Padjadjaran Jatinangor.

METODE PENELITIAN

- a. Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian
Artikel ini diteliti dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang telah ada, baik yang bersifat alamiah ataupun yang bersifat rekayasa manusia. Penelitian deskriptif kualitatif lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Adapun lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah kampus UNPAD Jatinangor, lebih tepatnya di sekitar gedung rektorat UNPAD. Daerah ini dipilih karena di sekitar gedung rektorat UNPAD Jatinangor terdapat banyak petugas K3L dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar.
- b. Fokus Penelitian
Adapun fokus penelitian yang penulis teliti adalah:
 - a. Mengetahui pengaruh peran petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran Jatinangor dalam peningkatan tingkat kesejahteraan keluarga.
 - b. Mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran Jatinangor.
- c. Sumber Data
Data yang diperoleh merupakan data primer dan juga data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber datanya. Data ini didapatkan langsung melalui wawancara dengan para responden, yaitu petugas K3L yang berada di sekitar gedung rektorat UNPAD Jatinangor dan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan data sekunder didapat dari penelitian-penelitian terdahulu serta buku-buku referensi.
- d. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan petugas K3L yang berada di sekitar gedung rektorat UNPAD Jatinangor sebagai responden. Selain itu metode pengumpulan data lain yang digunakan adalah melalui penelitian-penelitian terdahulu dan juga buku referensi.

TEORI DAN KONSEP

1. Definisi Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan mengandung arti bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut Soejono Soekanto dalam buku *Sosiologi sebagai Pengantar* mengatakan bahwa peranan adalah aspek dinamis kedudukan. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan mereka, maka ia telah melaksanakan peranannya.

Soejono Soekanto (2012) menyatakan bahwa peranan meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam suatu masyarakat. Disini peranan diartikan sebagai rangkaian yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- 3) Peranan adalah sebuah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.

Sementara peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh petugas K3L perempuan sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Definisi Perempuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perempuan memiliki arti orang atau manusia yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan, dan juga menyusui. Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti "tuan", orang yang mahir atau

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 146 - 157	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

berkuasa. Menurut Plato jika dilihat dari kekuatan fisik dan juga spiritual dan mental maka perempuan lebih lemah daripada laki-laki, tapi hal tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam segi bakat. Sementara Rosaldo (1974) menyatakan bahwa perempuan cenderung berorientasi pada aktivitas di dalam rumah karena seorang perempuan harus menjalankan perannya sebagai seorang ibu. Dengan adanya orientasi di dalam rumah dan juga berhubungan erat dengan anak-anak memungkinkan perempuan memiliki kewenangan sendiri di dalam rumah.

Dahulu, dalam peradaban Yunani perempuan dipandang dengan sangat rendah dan dianggap hina. Perempuan kalangan bawah dipandang sama rendahnya dengan barang dagangan yang bisa diperjualbelikan. Perempuan boleh dirampas haknya dan tidak diakui hak-hak sipilnya. Sementara dalam peradaban Romawi, perempuan berada pada kekuasaan penuh ayahnya. Jika sudah menikah maka kekuasaan tersebut akan berpindah tangan kepada suami. Hal ini berbeda dengan keadaan saat ini, saat ini dengan adanya kesetaraan gender, laki-laki maupun perempuan dianggap memiliki hak yang sama. Kesetaraan gender berpandangan bahwa semua orang berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa adanya diskriminasi berdasarkan gender mereka. Pada saat ini hampir semua pekerjaan laki-laki dapat dilakukan oleh perempuan, meskipun tidak semua perempuan bisa melakukannya.

3. Definisi Keluarga

Keluarga adalah warisan umat manusia yang tidak lekang oleh perkembangan zaman dan tetap dipertahankan keberadaannya. Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, berinteraksi antara satu dan lainnya dalam peran dan menciptakan juga mempertahankan suatu budaya (Ali, 2010).

Fitzpatrick (dalam Sri Lestari) mendefinisikan bahwa keluarga dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu definisi fungsional, definisi struktural dan definisi intersaksional.

- Definisi fungsional, dalam definisi fungsional keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi yang dimaksud termasuk perawatan, dukungan materi dan emosi, pemenuhan peran-peran dan sosialisasi pada anak. Pada dasarnya definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
- Definisi struktural, dalam definisi ini keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga. Definisi struktural memfokuskan pada siapa saja yang menjadi anggota keluarga. Dalam sudut pandang ini muncul pengertian keluarga sebagai asal-usul, keluarga batih dan keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan.
- Definisi transaksional, dalam definisi transaksional keluarga adalah kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga. Pada definisi ini difokuskan bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

Keluarga dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (nuclear family) dan keluarga besar (extended family). Keluarga inti hanya terdiri dari suami (ayah), istri (ibu) dan anak. Keluarga ini biasa disebut sebagai conjugal family yang artinya adalah keluarga yang hanya terdiri dari pasangan suami istri dan anak. Sedangkan keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari keluarga inti dan keluarga sedarah, keluarga besar biasanya mencakup tiga generasi atau lebih. Hubungan antar anggota dalam keluarga bisa saja menjadi lebih kuat dibandingkan hubungan antar anggota dalam keluarga besar karena jumlah anggota keluarga inti yang terbatas sedangkan keluarga besar memiliki anggota yang banyak dan terpisah.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 146 - 157	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

Keluarga merupakan sebuah sistem sedangkan anggota keluarga merupakan subsistem, setiap subsistem memiliki fungsi masing-masing yang nantinya akan membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan bagi keluarga secara keseluruhan. Fungsi ini mengacu peran individu yang nantinya akan menghasilkan hak dan juga kewajiban. Adapun beberapa fungsi keluarga diantaranya adalah:

- Fungsi afektif, fungsi ini memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan psikologi anggota keluarga.
- Fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan keluarga sebagai sarana pendidikan dan sosialisasi anak yang paling pertama dan utama. Serta membina proses pendidikan dan sosialisasi anak tentang apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan kematangan dan kedewasaan, baik secara fisik maupun secara mental yang tidak didapatkan dari lingkungan masyarakat diluar keluarga.
- Fungsi reproduksi, fungsi ini memiliki tujuan untuk meneruskan keturunan hingga beberapa generasi.
- Fungsi ekonomi, melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga dan mengelola ekonomi keluarga sehingga terjadi keselarasan dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keluarga.
- Fungsi sosial budaya, keluarga mempunyai tugas untuk menanamkan pola tingkah laku dalam hidup bermasyarakat dan juga berperan penting dalam menanamkan nilai dan norma yang sesuai dengan

nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

- Fungsi keagamaan, fungsi ini bertujuan untuk mengajarkan dan membimbing anggota keluarga ajaran-ajaran agama sebagai pedoman dan tujuan hidup anggota keluarga.
- Fungsi rekreatif, fungsi ini bertujuan untuk memberikan ketenangan, rasa nyaman dan juga suasana damai dalam keluarga.
- Fungsi perlindungan, fungsi ini bertujuan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman keluarga dari segala rasa tidak aman yang ditimbulkan baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.
- Fungsi cinta dan kasih sayang, sementara fungsi ini bertujuan untuk memberikan perhatian serta rasa cinta dan kasih sayang terhadap setiap anggota keluarga, sehingga nantinya akan menimbulkan rasa aman dan nyaman.
- Fungsi ekspresif, fungsi ini bertujuan untuk pemenuhan emosi dan perkembangan, termasuk loyalitas, moral dan sosialisasi anak.
- Fungsi pembinaan lingkungan, sementara fungsi pembinaan lingkungan bertujuan untuk memberi kemampuan untuk setiap anggota keluarga sehingga dapat menempatkan diri secara laras, serasi dan seimbang sesuai dengan aturan dan juga daya dukung alam dan lingkungan yang senantiasa terus berubah.

4. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan diartikan sebagai keadaan yang sejahtera atau keamanan,

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 146 - 157	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

keselamatan dan juga ketentraman. Sementara dalam istilah umum kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, damai dan juga dalam keadaan sehat. Kesejahteraan atau sejahtera menunjuk pada suatu kondisi yang dianggap baik oleh kebanyakan masyarakat. Setiap orang memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda tentang kesejahteraan, oleh karena itu kesejahteraan ini dianggap lebih bersifat subyektif.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 11 keluarga sejahtera didefinisikan sebagai keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain adalah jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Sementara faktor eksternal, yaitu, kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan dikembangkan, serta goncangan dan ketegangan jiwa antar keluarga perlu dihindari karena dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman kehidupan berkeluarga (BKKBN, 2015).

Adapun tahapan pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (1997) diantaranya:

- 1) Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan sandang, pangan, kesehatan dan agama.
- 2) Keluarga sejahtera tahap I, yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.
- 3) Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologisnya, tetapi

belum mampu memenuhi kebutuhan untuk perkembangannya seperti menabung dan mendapatkan informasi.

- 4) Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan untuk perkembangannya tetapi belum mampu untuk memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat.
- 5) Keluarga sejahtera tahap III plus, merupakan keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, kebutuhan perkembangan serta mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Tahapan-tahapan tersebut diidentifikasi menggunakan 13 variabel yang terdiri atas: agama, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, tabungan, interaksi dalam keluarga, informasi, interaksi dengan lingkungan, transportasi, dan peranan dalam masyarakat.

Adapun indikator-indikator keluarga sejahtera yang disusun secara urut sebagai berikut:

Keluarga sejahtera tahap I

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agamanya masing-masing.
- 2) Biasanya seluruh anggota keluarga makan dua kali dalam sehari.
- 3) Setiap anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dipakai di rumah, pakaian sekolah atau kerja dan juga pakaian saat bepergian.
- 4) Bagian terluas dari lantai bukan berupa tanah
- 5) Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin melakukan KB maka akan dibawa ke sarana kesehatan dan akan diberi obat atau cara KB modern.

keluarga sejahtera tahap II

- 6) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 146 - 157	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

- 7) Setidaknya keluarga menyediakan protein berupa daging-dagingan atau ikan atau telur seminggu sekali.
- 8) Anggota keluarga memperoleh setidaknya satu stel pakaian setiap tahunnya.
- 9) Luas lantai rumah setidaknya berukuran kurang dari 8 meter persegi untuk setiap anggota keluarga.
- 10) Seluruh anggota keluarga pada tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat mengerjakan tugasnya masing-masing.
- 11) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 bisa membaca.
- 12) Setidaknya satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap.
- 13) Seluruh anak yang berusia 6-15 tahun bersekolah pada saat ini.
- 14) Bila memiliki dua anak atau lebih keluarga yang berstatus pasangan usia subur memakai kontrasepsi saat ini (terkecuali jika sedang hamil).

Keluarga sejahtera tahap III

- 15) Adanya upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 16) Sebagian dari penghasilan disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 17) Setidaknya keluarga makan bersama sekali sehari, kesempatan ini digunakan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- 18) Setidaknya sekali dalam enam bulan keluarga melakukan rekreasi bersama.
- 19) Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di tempat tinggalnya.
- 20) Keluarga memperoleh berita dari surat kabar / TV / radio / majalah.
- 21) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi.

Keluarga sejahtera tahap III plus

- 22) Keluarga memberikan sumbangan untuk kegiatan sosial masyarakat secara terarur.
- 23) Kepala keluarga atau anggota keluarga berperan aktif dalam yayasan atau institusi masyarakat.

5. Peran Perempuan dalam Keluarga

Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Tugas utama para perempuan, terutama para ibu rumah tangga adalah pengaturan dan

pengelolaan rumah tangga. Adapun beberapa peran perempuan dalam rumah tangga, diantara lain adalah:

- 1) Peran perempuan sebagai seorang ibu. Keluarga merupakan unit terpenting dalam pembentukan dan juga perkembangan pribadi anak. Tentu saja pembentukan dan perkembangan pribadi anak ini melibatkan peran penting kedua orang tua. Sementara peranan ibu dalam mendidik anak terdiri dari tiga tugas penting. Yang pertama adalah pemenuh kebutuhan anak, ibu memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan anak terutama ketika anak berada pada masa ketergantungan total terhadap ibunya. Kebutuhan anak meliputi kebutuhan psikis, fisik, sosial dan juga spiritual. Yang kedua adalah ibu sebagai panutan yang baik bagi anak-anaknya. Seorang ibu haruslah menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya. Pada dasarnya anak-anak mempunyai perilaku imitasi atau perilaku meniru. Perilaku imitasi ini didefinisikan sebagai proses belajar dari perilaku mengamati orang lain. Anak-anak biasanya meniru sesuatu yang biasa mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan mengambil dan menanamkan nilai-nilai, perilaku dan juga sikap orang tua, baik secara sadar maupun tidak sadar. Jadi, untuk menjadi panutan seorang ibu harus menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi milik pribadi lalu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Yang terakhir adalah sebagai pemberi stimulan pada anak. Salah satu kunci keberhasilan anak bergantung pada ibunya. Seorang ibu yang dapat mendidik anak dengan baik dan juga dapat menjadi panutan yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu gambaran seorang anak dapat ditentukan oleh interaksi sang anak dengan ibunya.
- 2) Peran perempuan sebagai istri pendamping suami

Selain berperan sebagai ibu tentu saja perempuan akan berperan menjadi seorang istri yang akan mendampingi suami. Adapun peran

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 146 - 157	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

pokok perempuan sebagai istri diantaranya, satu, istri sebagai teman hidup. Salah satu contohnya adalah istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi ketika suami memiliki masalah, yang nantinya istri bias memberikan solusi agar beban yang masalah yang ditanggung suami tidak begitu berat. Dua, istri sebagai penasehat yang bijaksana. Ketika suami menghadapi masalah yang cukup berat, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu istri juga harus dapat membimbing suami ke arah yang benar jika suami melakukan kesalahan. Yang terakhir adalah istri sebagai pendorong suami. Ada pepatah yang mengatakan bahwa dibalik pria yang sukses ada wanita hebat dibelakangnya. Oleh karena itu setiap kesuksesan seorang suami pasti ada istri yang selalu memberikan motivasi juga dorongan untuk suaminya. Seorang istri dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan seorang suami.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan untuk Bekerja

Dahulu biasanya yang bertugas sebagai pencari nafkah adalah laki-laki atau suami. Tapi saat ini seiring berkembangnya jaman, tidak sedikit perempuan yang memilih untuk bekerja dibandingkan dengan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan perempuan memiliki peran ganda, perempuan yang memiliki peran ganda harus bisa mengimbangi waktu antara pekerjaan di dalam rumah maupun di luar rumah. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja, diantaranya:

1) Membantu perekonomian keluarga

Memang sebagai kepala keluarga suami mempunyai tugas untuk mencari nafkah, tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman saat ini banyak perempuan yang ikut mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarganya. Banyaknya kebutuhan keluarga seringkali mendesak para perempuan untuk bekerja. Hal inilah yang terjadi pada para petugas K3L

Universitas Padjadjaran Jatinangor. Kebanyakan dari petugas K3L yang bekerja disekitar Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran merupakan perempuan. Adanya desakan ekonomi mau tidak mau membuat para petugas K3L ini bekerja untuk membantu suami menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun dari mereka yang menjadi tulang punggung keluarga karena suami tidak memiliki pekerjaan tetap atau bahkan tidak memiliki pekerjaan.

2) Meringankan beban suami

Sudah semestinya seorang suami mencari nafkah untuk keluarganya, tetapi jika seorang istri memiliki pekerjaan dan penghasilannya sendiri maka secara tidak langsung dapat membantu meringankan beban suami.

3) Berusaha untuk mandiri

Menerima nafkah dari suami memanglah hak seorang istri tetap mempunyai penghasilan sendiri merupakan salah satu cara untuk melatih diri menjadi mandiri. Hal ini bertujuan agar perempuan tidak harus selalu bergantung pada laki-laki. Banyak hal yang tidak bisa diprediksi datang secara tiba-tiba, misalnya ketika suami yang bertugas menjadi kepala keluarga tiba-tiba sakit dan tidak bekerja, jika seorang istri memiliki penghasilannya sendiri maka ia tidak akan begitu khawatir ketika hal seperti ini terjadi dan kebutuhan pun akan tetap terpenuhi.

4) Memanfaatkan keterampilan

Semua orang mempunyai keterampilannya masing-masing, termasuk para perempuan. Jika dibandingkan dengan bekerja di luar rumah tangga maka potensi untuk memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan di dalam rumah tangga terhitung sedikit. Oleh karena itu selain untuk membantu perekonomian keluarga banyak perempuan yang bekerja untuk memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan mereka.

5) Memperoleh pengalaman

Dengan bekerja di luar maka akan semakin banyak pengalaman yang akan didapat. Dengan banyaknya pengalaman yang didapat maka

mereka tidak akan terburu-buru dan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Selain itu pengalaman-pengalaman tersebut nantinya bisa saja akan bermanfaat di waktu yang akan datang.

7. Peran Perempuan di Luar Rumah Tangga (Mencari Nafkah)

Berbeda dengan zaman dahulu yang tidak memperbolehkan perempuan untuk bekerja dan perempuan hanya diperbolehkan berada di dalam rumah untuk mengurus rumah tangga. Saat ini banyak perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga, selain berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas untuk mengurus dan mengelola segala kebutuhan rumah tangga, perempuan pun berperan sebagai pencari nafkah. Biasanya para perempuan memilih untuk bekerja karena faktor ekonomi. Kurangnya penghasilan yang didapatkan oleh suami sebagai kepala keluarga membuat para istri memiliki keinginan untuk bekerja. Seorang perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga harus bisa mengimbangi antara pekerjaan di dalam rumah tangga, seperti mengurus anak, mengurus suami, memasak, mencuci baju dan sebagainya dengan pekerjaan di luar rumah tangga. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri lagi jika peranan perempuan dalam dunia kerja sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin Responden Petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: rektorat)

Dewasa ini perempuan dianggap memiliki hak dan kesempatan yang sama halnya dengan laki-laki. Berbeda dengan zaman dulu yang tidak memperbolehkan perempuan bekerja dan perempuan hanya diperbolehkan berada didalam rumah sekarang ini banyak sekali perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga, tidak hanya terfokus pada tugasnya di dalam rumah tangga mereka pun diperbolehkan untuk bekerja sama halnya dengan laki-laki. Biasanya para perempuan bekerja karena penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau pun karena

mereka ingin membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Data jenis kelamin responden petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat) dapat dilihat pada Tabel 7.1 dibawah ini.

Tabel 7.1 jenis kelamin responden petugas K3L Univeritas Padjadjaran

Golongan	Frekuensi	%
Perempuan	7	58%
Laki-laki	5	42%
JUMLAH	12	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian 2018

Bisa dilihat dari tabel 7.1 diatas bahwa petugas K3L yang bekerja di sekitar Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran lebih banyak petugas K3L perempuan dibandingkan dengan petugas K3L laki-laki. Kebanyakan para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran memilih untuk bekerja dibandingkan dengan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga. Mereka bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sebagian besar petugas K3L yang bekerja di sekitar Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran Jatinangor merupakan seorang istri. Selain karena sulitnya mendapatkan pekerjaan pada saat ini, mereka memilih bekerja menjadi petugas K3L di Universitas Padjadjaran karena mereka menganggap bahwa dengan bekerja menjadi petugas K3L mereka masih bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga. Salah satu responden yang sebelumnya pernah bekerja di sebuah pabrik berpendapat bahwa ketika beliau bekerja di pabrik beliau kesulitan untuk membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaan karena padatnya jam kerja. Sementara ketika sudah bekerja menjadi seorang petugas K3L beliau lebih bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, karena petugas K3L hanya perlu bekerja dari pukul 07.00-11.00 selama 5 hari dalam seminggu.

Umur Responden Petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat)

Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat aktifitas

seseorang dalam bekerja. Ketika usia masih produktif memungkinkan seseorang untuk bekerja dengan baik dan maksimal. Menurut Depkes RI usia produktif adalah antara 15-54. Lalu adapun distribusi umur responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.2 dibawah ini

Tabel 7.2 Umur Responden Petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat)

Data	Frekuensi	%
≤29	1	8%
30-39	3	25%
40-49	6	51%
50-59	1	8%
≥60	1	8%
JUMLAH	12	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian 2018

Jika dilihat dari Tabel 7.2 tentang umur responden petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat) maka dapat disimpulkan sebagian besar petugas berada pada usia produktif. Ini dapat dilihat dari besarnya presentase umur responden antara 40-49 tahun adalah 51%. Pada umumnya perempuan dengan usia tersebut sudah berkeluarga dan juga memiliki anak.

Pendidikan Terakhir Responden Petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penghasilan seseorang, salah satu contohnya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam peningkatan kesejahteraan. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh dapat menentukan posisi seseorang dalam bekerja. Tingkat pendidikan responden petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat) bervariasi, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.3 dibawah ini.

Tabel 7.3 Pendidikan Terakhir Responden Petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat)

Data	Frekuensi	%
SD	6	50%

SMP	4	33%
SMA	2	17%
PT	0	0%
JUMLAH	12	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian 2018

Bisa dilihat dari Tabel 7.3 diatas tentang pendidikan terakhir responden petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: rektorat) menyatakan bahwa pendidikan terakhir mayoritas responden adalah SD. Sementara tidak ada seorang responden pun yang pernah mengenyam bangku perguruan tinggi. Salah satu responden berinisial SS berpendapat karena rendahnya pendidikan yang beliau miliki dan kurangnya keterampilan serta sulitnya mendapatkan pekerjaan menyebabkan beliau tidak memiliki pilihan lain selain bekerja sebagai K3L, selain beliau kesulitan mencari kerja di pabrik sebagai buruh karena faktor usia.

Rata-Rata Penghasilan dan Pengeluaran Total Keluarga per Bulan Responden Petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat)

Penghasilan keluarga sangat berpengaruh dalam kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi penghasilan sebuah keluarga maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk dapat memenuhi segala kebutuhan. Data rata-rata penghasilan total keluarga perbulan responden petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat) dapat dilihat pada tabel 7.4 di bawah ini.

Table 7.4 Rata-Rata Penghasilan Total Keluarga per Bulan Responden Petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat)

Golongan	Frekuensi	%
<1.000.000	5	42%
1.000.000 - <2.000.000	6	50%
2.000.000 - <3.000.000	1	8%
>3.000.000	0	0%
JUMLAH	12	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Selain penghasilan adapun pengeluaran keluarga, pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk pendidikan, untuk kesehatan dan sebagainya. Jika rata-rata pengeluaran total keluarga per bulan lebih besar dibandingkan rata-rata penghasilannya maka dapat dipastikan bahwa keluarga harus mencari uang tambahan untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Data rata-rata pengeluaran total keluarga per bulan responden petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat dapat dilihat pada Tabel 7.5

Tabel 7.5 Rata-Rata Pengeluaran Total Keluarga per Bulan Responden Petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat)

Golongan	Frekuensi	%
<1.000.000	3	25%
1.000.000 - <2.000.000	5	42%
2.000.000 - <3.000.000	4	33%
>3.000.000	0	0%
JUMLAH	12	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian 2018

Dari tabel 7.4 tentang rata-rata penghasilan total keluarga per bulan responden K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat) dapat dilihat bahwa penghasilan responden paling banyak antara Rp. 1.000.000 – <Rp. 2.000.000 dengan jumlah 6 orang atau 50%. Sementara penghasilan responden paling sedikit adalah diatas Rp. 3.000.000 dengan jumlah 0 orang atau dengan kata lain tidak ada seorang pun responden yang memiliki rata-rata penghasilan yang lebih dari Rp. 3.000.000. Hal ini sama halnya dengan pengeluaran, pengeluaran responden paling banyak adalah antara Rp. 1.000.000 – <Rp. 2.000.000 dengan jumlah 5 orang atau 42%. Sedangkan pengeluaran responden paling sedikit adalah diatas Rp. 3.000.000 dengan jumlah 0 orang, atau bisa dikatakan bahwa tidak ada seorang responden pun yang memiliki rata-rata pengeluaran total perbulan lebih dari Rp. 3.000.000. Adapun 4 responden yang memiliki rata-rata pengeluaran total per bulan antara Rp.

2.000.000 sampai dengan 3.000.000 dengan jumlah 4 orang atau sama dengan 33%. Dari hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan jika beberapa responden memiliki rata-rata total pengeluaran per bulan yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata penghasilannya. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal ini terjadi, misalnya adalah beban hidup yang lebih besar dibandingkan dengan kemampuan kita. Bisa saja para petugas K3L ini adalah pencari nafkah tunggal ataupun membantu suami mencari nafkah tetapi karena banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi terkadang mereka harus mencari uang lebih. Salah satu responden mengatakan bahwa kurangnya penghasilan yang mereka dapatkan dan banyaknya pengeluaran yang mereka butuhkan terkadang memaksa mereka untuk berhutang demi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah Anggota yang Tinggal Serumah Responden Petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat)

Jumlah anggota yang tinggal serumah juga menentukan kesejahteraan sebuah keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang tinggal di satu rumah, maka akan semakin sulit untuk mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari karena semakin banyak pula tanggungannya. Terutama bagi mereka yang memiliki rata-rata total penghasilan per bulan yang cukup rendah.

Tabel 7.6 jumlah Anggota yang Tinggal Serumah Responden Petugas K3L Universitas Padjadjaran (zona: Rektorat)

Golongan	Frekuensi	%
0	1	8%
1	1	8%
2	2	17%
3	1	8%
4 ke atas	7	58%
JUMLAH	12	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian 2018

Dari tabel 7.6 dapat dilihat bahwa ada 7 orang atau sebesar 58% petugas K3L yang memiliki jumlah keluarga lebih dari 4 orang yang tinggal dalam satu

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 146 - 157	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

rumah, sementara hanya ada 1 orang atau 8% yang tidak memiliki anggota keluarga lain yang tinggal serumah atau dapat dikatakan bahwa responden ini tinggal seorang diri. Jika disangkutpautkan dengan rata-rata penghasilan dan pengeluaran total keluarga per bulan, maka wajar saja jika mereka memiliki rata-rata pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata penghasilan. Karena semakin banyak anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah berarti akan semakin banyak pula tanggungan dan kebutuhannya. Berbeda dengan mereka yang tinggal sendiri atau dengan mereka yang memiliki tanggungan yang lebih sedikit.

- pekerjaan mereka. Dan semestinya mereka menyadari bahwa peran perempuan di luar rumah ini pun berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan keluarga.
2. Kecilnya upah yang didapatkan mengharuskan mereka untuk mencari tambahan penghasilan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, terlebih jika masih ada tanggungan anak yang masih sekolah. Oleh karena itu pemerintah perlu membuat peraturan yang lebih jelas tentang gaji buruh kecil, sehingga mereka dapat merasakan kesejahteraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa

1. Para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran Jatiningor lebih memilih untuk bekerja dibandingkan dengan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga karena desakan ekonomi. Penghasilan dari suami yang notabene adalah kepala keluarga dianggap kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Selain selain berperan sebagai ibu rumah tangga, para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran juga bertugas mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para perempuan ini berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran ganda yang dimiliki oleh para perempuan ini menjadikan mereka harus bisa mengimbangi antara keluarga dan juga pekerjaan mereka.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran harus menyadari pentingnya peran mereka, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Oleh karena itu diharapkan mereka dapat mengimbangi antara keluarga dengan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 146 - 157	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Nasution, S. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group

Sumber Internet:

Sujarwati, Anisa. 2013. *Peran Perempuan dalam Perekonian Rumah Tangga di Dusun Patog Kulon, Banjoraya, Kalibawang, Kulon Progo*. [Online]. Tersedia: <http://digilib.uin-suka.ac.id/11676/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses pada 19 Juni 2018)

Amnesi, Dance. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. [Online]. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/44678-ID-analisis-faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap-pendapatan-perempuan-pada-kelua.pdf> (diakses pada 19 Juni 2018)

Darmawani. 2013. *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian*. [Online]. Tersedia: http://repository.utu.ac.id/184/1/BAB%20I_V.pdf (diakses pada 19 Juni 2018)

Faodji, Lal. 2015. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*. [Online]. Tersedia: <http://fisip.unsoed.ac.id/content/peran-ibu-rumah-tangga-dalam-meningkatkan-kesejahteraan-ekonomi-studi-tentang-peranan-peremp> (diakses pada 19 Juni 2018)

Badu, Margaretha. 2015. *Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Boyantongo Kecamatan Paringi Selatan Kabupaten Paringi Moutong*. [Online]. Tersedia: <http://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administ>

[ratie/article/view/102/103](http://media.neliti.com/media/publications/1364-ID-peranan-perempuan-dalam-meningkatkan-kesejahteraan-teraf-hidup-keluarga-di-desa.pdf) (diakses pada 19 Juni 2018)

Bentian, Beti. *Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Taraf Hidup Keluarga di Desa Kalawat Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara*. [Online]. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/1364-ID-peranan-perempuan-dalam-meningkatkan-kesejahteraan-teraf-hidup-keluarga-di-desa.pdf> (diakses pada 19 Juni 2018)

Nurulmi. 2017. *Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloa Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. [Online]. Tersedia: <http://repository.uin-alauddin.ac.id/6954/1/NURULMI.pdf> (diakses pada 19 Juni 2018)

Dewi, Putu Martini. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. [Online]. Tersedia: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/1906-1-2594-1-10-20121101.pdf> (diakses pada 19 Juni 2018)

Bertham, Yudhy Harini dkk. 2011. *Peranan Perempuan dalam Perekonomian Keluarga dengan Memanfaatkan Sumber Daya Pertanian*. [Online]. Tersedia: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/3700/Peran%20Perempuan%20dalam%20Keluarga.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (diakses pada 19 Juni 2018)

Vaturochman dan Dwiyanto, Agus. *Validasi dan Reliabilitas Pengukuran Keluarga Sejahtera*. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/viewFile/11710/8668> (diakses pada 19 Juni 2018)

Astuti, Asri Wahyu Widi. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. [Online]. Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/17160/1/1201408037.pdf> (diakses pada 19 Juni 2018)